

Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Defanti Nur Ramadhan¹, Nurul Hayat², Asma Wati³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapis Dompu, Indonesia

E-mail : ffanti65@gmail.com, nururlhayat@yahoo.com, asmawatiarif177@gmail.com

Article History:

Received: 15 Maret 2025

Revised: 08 April 2025

Accepted: 12 April 2025

Keywords: Persepsi,
Motivasi, Minat, Pengetahuan
Dan Karir

Abstract: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi, motivasi, minat, dan pemahaman tentang pajak mempengaruhi pilihan karir di bidang perpajakan. Untuk metode yang digunakan yakni kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode Purpose Sampling. Sebanyak 65 orang terlibat dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui survei yang didistribusikan melalui Google Forms. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Yapis Dompu. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mahasiswa akuntansi yang berkarir dibidang perpajakan.

PENDAHULUAN

Sebagian besar uang pajak negara masuk ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang bertanggung jawab untuk mendanai pembangunan dan inisiatif lainnya (Wijayanti & Ekowati, 2022). Sumber utama pendanaan proyek-proyek infrastruktur publik di Indonesia, termasuk layanan kesehatan, pendidikan, dan pembangunan keamanan, adalah uang pajak (Andreana, 2024). Menurut (UU RI Nomor 16 Tahun 2009) Semua warga negara dan badan hukum diwajibkan oleh hukum untuk membayar sejumlah uang kepada pemerintah secara teratur; uang ini berfungsi untuk mendanai layanan pemerintah yang penting dan memastikan bahwa semua warga negara menikmati kesejahteraan maksimum. Layanan profesional seperti penasihat pajak, yang memiliki pengetahuan tentang pajak, diperlukan dalam situasi ini untuk memastikan bahwa pembayar pajak tidak bingung ketika melakukan tanggung jawab mereka. Industri pajak menyediakan berbagai pilihan pekerjaan di era globalisasi, terutama bagi lulusan akuntansi. (Rokhim, Mahsuni, 2024).

Menurut Aini dan Goenawan (2022), ketersediaan pekerjaan bagi pencari kerja ditandai dengan adanya pilihan pekerjaan. Saat yang krusial dalam kehidupan seseorang adalah ketika mereka pertama kali memutuskan karier mereka. (Rokhim, Mahsuni, 2024). Lulusan akuntansi memiliki lebih banyak peluang karier setelah lulus selain hanya akuntansi, di antara karier terkait akuntansi yang tersedia bagi lulusan adalah perpajakan (Reza et al., 2020). Karena pajak merupakan kewajiban bisnis dan harus dihitung secara tepat untuk menghindari kesalahan

pencatatan, maka mahasiswa akuntansi harus memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen pajak dan dapat mengelola pajak dengan tepat (Koa & Mutia, 2021).

Meskipun mata kuliah perpajakan biasanya ditawarkan oleh program studi akuntansi di universitas, diasumsikan bahwa tuntutan kompetensi akuntansi tinggi. Akibatnya, mata kuliah perpajakan lebih menekankan pada pemahaman konseptual hukum pajak daripada penerapan praktis dari pengetahuan tersebut (Fenny, Rachmat, 2023). Kondisi ini mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, oleh karena itu diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi siswa (Reza et al., 2020).

Agar operasi perpajakan di Indonesia dapat berjalan secara efektif, diperlukan tenaga profesional di bidang perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Sebagai mahasiswa program studi akuntansi, sudah seharusnya memiliki pertimbangan dan persiapan karier yang sesuai dengan jurusan yang ditempuh (Oktavia & Fajarudin, 2023). Siswa sering kali tidak ingin bekerja di bidang pajak karena mereka tidak cukup tahu tentang bidang tersebut dan pekerjaan yang tersedia di sana (Koa & Mutia, 2021). Siswa dalam mata kuliah pajak kurang mendapat informasi tentang jalur profesi yang akan mereka pilih karena kurangnya pemahaman ini (Fenny, Rachmat, 2023). Setelah lulus kuliah, mahasiswa akuntansi tidak terlalu tertarik untuk menjadi konsultan pajak (Sari et al., 2024). (Naradiasari & Wahyudi, 2022) juga memiliki pendapat yang sama bahwa Di Indonesia, karir di bidang perpajakan cenderung kurang diminati.

Jumlah lulusan di bidang akuntansi telah mengalami penurunan, disertai dengan menurunnya antusiasme di antara mahasiswa untuk memilih akuntansi sebagai bidang studi utama mereka (Sampaio, 2024). Jumlah konsultan pajak di Indonesia tentu saja masih kurang optimal, yang tentunya akan berdampak pada administrasi dan pemungutan pajak di seluruh Indonesia (Reza et al., 2020). Terdapat hubungan tidak langsung antara lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, yang menghasilkan lulusan akuntansi dengan sedikitnya staf sektor pajak, yang menyebabkan buruknya layanan dan pendapatan pajak (Aji et al., 2022). Agar operasi perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan efektif, dibutuhkan tenaga profesional di bidang perpajakan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapis Dompu merupakan salah satu perguruan tinggi yang berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan. Dompu, Nusa Tenggara Barat merupakan tempat berdirinya STIE YAPIS Dompu, sebuah perguruan tinggi ekonomi. Sekolah ini menawarkan mata kuliah akuntansi dan manajemen. Persepsi, motivasi, minat, dan tingkat pengetahuan perpajakan mahasiswa hanyalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi keputusan karier mereka di bidang perpajakan.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan oleh (Naradiasari & Wahyudi, 2022) telah menjelaskan bahwa “terdapat hubungan antara persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan dengan hasil semua variabel memengaruhi secara signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang pajak pada mahasiswa”. Dan sebagaimana yang ditunjukkan oleh Koa dan Mutia (2021) dalam penelitian mereka, Pemahaman, minat, dan persepsi tentang pajak juga memainkan peran penting dalam menentukan apakah mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Nusa Cendana ingin bekerja di bidang pajak sebagai sebuah profesi. Sejumlah akademisi juga telah menunjukkan bahwa pandangan, tujuan, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak memengaruhi apakah mereka memilih untuk bekerja di bidang ini atau tidak (Fenny, Rachmat, 2023), (Agas, 2023), (Aini & Goenawan, 2022), (Andreana, 2024). Oleh karena itu, persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak di

kalangan mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu menjadi satu-satunya faktor yang dikaji ulang dalam penelitian ini terkait dengan pilihan bekerja di bidang pajak.

Beberapa masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, diantaranya adalah “bagaimana persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap keputusan berkarir mahasiswa STIE Yapis Dompu di bidang perpajakan”. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa program studi akuntansi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan”.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut (Ramadhani & Bahtiar, 2024) Salah satu teori populer untuk mengukur minat kerja potensial adalah TPB, atau Teori Perilaku Terencana. Teori ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (Anugrah & Fitriandi, 2022). Tingkat minat seseorang dipengaruhi oleh tiga bagian TPB: sikap mereka terhadap perilaku, norma subjektif mereka, dan persepsi mereka terhadap kendali perilaku mereka sendiri. Minat dan kemampuan untuk mengendalikan tindakan seseorang sesuai dengan standar subjektif mereka sendiri merupakan sifat yang saling terkait erat (Sari et al., 2024).

Dengan menggunakan Teori Perilaku Terencana, kita dapat memperoleh wawasan tentang proses berpikir mahasiswa akuntansi dan memperkirakan tingkat minat mereka terhadap jalur karier yang terkait dengan perpajakan. Hubungan antara teori TPB dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: menurut (Sari et al., 2024) Ada korelasi antara ide normatif seseorang dan penilaian kariernya. Perspektif tentang suatu tindakan atau hal, baik yang baik maupun yang negatif. Ada korelasi antara pemahaman seseorang tentang pajak dan keyakinan serta riwayat pengendaliannya.

Pengertian Pajak

Pemerintah Indonesia memperoleh pendapatannya melalui pemotongan pajak. Pajak merupakan pembayaran yang diwajibkan secara hukum kepada pemerintah Indonesia yang wajib dibayarkan oleh semua warga negara dan badan hukum, menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009. Tanpa mengharapkan imbalan apa pun, warga negara membayar pajak kepada pemerintah, yang kemudian menggunakan dana tersebut untuk kepentingan umum. Dapat dikatakan bahwa pajak merupakan salah satu cara utama negara memperoleh pendapatannya. Jadi, negara membutuhkan sistem perpajakan yang rumit dan mengikuti semua aturan (Rokhim, Mahsuni, 2024). Menurut (Hidayat & Gunawan, 2022) Pendapatan negara dari pajak adalah alat yang berharga untuk membantu program kerja pemerintah dalam mengimplementasikan perubahan untuk tujuan pemerintah lebih lanjut. Sumber utama dana APBN yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek reguler dan modal adalah pajak.

Persepsi

Salah satu definisi persepsi adalah tindakan bereaksi atau menerima informasi tentang apa pun melalui kelima indra seseorang, baik itu orang, tempat, atau peristiwa (Aji, Ayem, 2022). Agar manusia dapat memahami lingkungannya, organ-organ tertentu harus terlebih dahulu menerima rangsangan dan kemudian memprosesnya. Organ-organ ini dikenal sebagai organ sensorik. Pada saat ini, setiap orang menyadari bahwa indera penciuman, penglihatan,

pendengaran, peraba, dan perasa berasal dari kulit, telinga, hidung, dan mata (Aini & Goenawan, 2022). Minat seseorang terhadap suatu profesi tertentu mungkin dipengaruhi oleh opini mereka terhadap profesi tersebut (Ramadhani & Bahtiar, 2024). Persepsi yang dimiliki siswa saat mereka mempertimbangkan karier di bidang pajak tidak diragukan lagi akan berdampak signifikan terhadap bidang tersebut (Fenny, Rachmat, 2023). Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) indikator- indikator variabel persepsi berkarier di bidang perpajakan dapat diukur sebagai berikut 1. Mengambil kelas perpajakan akan mempersiapkan Anda untuk pekerjaan di bidang tersebut, dan 2. Memiliki pengetahuan yang baik tentang pajak akan menjadi nilai tambah di bidang tersebut. Ketiga, jika Anda ingin maju dalam pekerjaan perpajakan, pelatihan adalah suatu keharusan. 4. Kemampuan Anda untuk menganalisis dan memecahkan masalah akan ditingkatkan dengan pekerjaan di bidang perpajakan. 5. Kemampuan kolaboratif dan interpersonal, seperti kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, akan ditingkatkan dengan pekerjaan di bidang perpajakan.

Motivasi

Keinginan untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi (Oktavia & Fajarudin, 2023). Sebagai suatu keadaan yang kompleks, motivasi mendorong seseorang untuk mengambil tindakan menuju suatu tujuan baik secara sadar maupun naluriah (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Salah satu definisi motivasi adalah dorongan pribadi yang mengendalikan tindakan individu di dalam suatu organisasi, termasuk seberapa keras mereka bekerja, seberapa sabar mereka, dan seberapa baik mereka menghadapi kemunduran (Koa & Mutia, 2021). Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) indikator- indikator variabel motivasi berkarier di bidang perpajakan dapat diukur sebagai berikut : 1. Keinginan untuk bekerja di industri pajak karena sesuai dengan kurikulum jurusan akuntansi, 2. Memperoleh lebih banyak kemahiran dalam menggunakan pengetahuan pajak untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, 3. Meningkatkan kapasitas seseorang untuk sukses dalam profesi pajak, 4. Mencari posisi yang menawarkan honorarium yang tinggi atau kompensasi lain di atas gaji pokok. 5. Memperoleh pengetahuan tentang tugas dan kewajiban yang akan dihadapi di masyarakat.

Minat

Keinginan yang kuat untuk mewujudkan mimpi dan mewujudkan potensi seseorang merupakan salah satu definisi minat (Aini & Goenawan, 2022). Minat biasanya muncul dari keinginan, hasrat, atau pengalaman seseorang yang membuat mereka menganggap aktivitas tersebut menyenangkan. Menurut (Juliyanti, 2024) Seseorang memiliki minat ketika ia mengenali kualitas atau arti penting dari suatu situasi yang berhubungan dengan kebutuhan atau keinginannya. Oleh karena itu, seseorang pasti akan tertarik pada sesuatu yang dilihatnya, selama hal tersebut berhubungan dengan kepentingannya sendiri. Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) Berikut ini beberapa cara untuk mengukur faktor minat karier di bidang pajak: 1. Mahasiswa akuntansi memiliki banyak pilihan dalam hal karier di bidang pajak, 2. Mengejar karier di bidang perpajakan karena menawarkan kesempatan untuk mendapatkan keahlian dan pengetahuan yang berharga di bidang tersebut, 3. Menjanjikan penghasilan yang tinggi, saya mempertimbangkan profesi di bidang pajak. 4. mempertimbangkan karier di bidang pajak karena fasilitas yang tersedia bagus; 5. berencana untuk bekerja di bidang pajak setelah menyelesaikan sekolah.

Pengetahuan Tentang Pajak

Menurut (Fenny, Rachmat, 2023) Keputusan mahasiswa untuk mengejar profesi di bidang perpajakan akan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka yang terus berkembang. Kemauan seseorang untuk mengejar pendidikan untuk memahami semua aspek pajak dikenal sebagai pengetahuan perpajakan, dan pengetahuan tersebut pasti akan tumbuh sebagai hasilnya (Kosasi & Laturette, 2024). Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) indikator- indikator variabel pengetahuan tentang pajak berkarier di bidang perpajakan dapat diukur sebagai berikut : 1. Memperluas pemahaman tentang pajak; 2. Memperoleh pemahaman tentang ketentuan pajak secara umum; 3. Memperoleh pemahaman tentang peraturan pajak Dapat meningkatkan pengetahuan tentang peraturan perpajakan; 5. Dapat memperluas pemahaman dan berdampak pada pilihan-pilihan keuangan.

Karir Di Bidang Perpajakan

Menurut (Fenny, Rachmat, 2023) pengetahuan perpajakan merujuk pada pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar dalam bidang perpajakan. Jika siswa mempertimbangkan profesi di bidang pajak, mereka akan bertindak sesuai dengan harapan yang diberikan kepada mereka. Jadi, masuk akal jika siswa akan lebih cenderung memilih profesi di bidang pajak jika mereka memiliki kesan positif terhadap bidang tersebut (Koa & Mutia, 2021). Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) indikator- indikator variabel berkarier di bidang perpajakan dapat diukur sebagai berikut : 1. untuk maju dalam posisi Anda saat ini; 2. untuk memajukan karier Anda yang berhubungan dengan pajak; 3. untuk mendapatkan gelar konsultan; 4. untuk menerima umpan balik positif atas pekerjaan Anda; 5. untuk memajukan karier Anda di bidang pajak secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder tanggapan dari peserta terhadap kuesioner yang disebarkan berperan sebagai sumber data utama dalam studi ini, sedangkan informasi yang didapatkan dari jurnal dan materi referensi yang digunakan untuk menyusun penelitian ini berfungsi sebagai sumber data tambahan. Informasi dikumpulkan menggunakan survei yang menggunakan skala Likert untuk evaluasi. Setelah peserta menyelesaikan survei, tanggapan mereka dikompilasi. Studi ini menggunakan uji statistik berikut untuk analisis datanya: validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, R², T, dan F. Model regresi penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pemilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

A= konstanta

β = Koefisien Regresi Linier

X₁ = Persepsi

X₂ = Motivasi

X₃ = Minat

X₄ = Pengetahuan Perpajakan

e = error term (residual)

Seratus empat puluh empat mahasiswa jurusan akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YAPIS DOMPU yang telah mengambil kelas perpajakan menjadi populasi penelitian ini. Jelas, kami tahu sejak awal bahwa anak-anak yang kami pilih telah mengambil kelas Perpajakan, Perpajakan 1, dan Perpajakan 2 dan mereka memiliki keyakinan kuat tentang

jenis pekerjaan yang mereka inginkan saat mereka dewasa. Penelitian ini menggunakan metode yang disebut pengambilan sampel secara sengaja untuk memilih partisipan mereka. Salah satu metodenya adalah pengambilan sampel non-probabilitas, yang menyiratkan bahwa peluang pemilihan sampel tidak seragam di seluruh populasi.

Sampel penelitian ini ditentukan oleh partisipannya, yang merupakan mahasiswa jurusan akuntansi saat ini di STIE YAPIS DOMPU dan telah menyelesaikan dua tahun pertama kurikulum perpajakan. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel sebanyak 65 orang, yang dipilih menggunakan rumus slovin, yang dijelaskan secara rinci di bawah ini:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{184}{(1 + (184 \times 0,1^2))} = 65$$

Definisi Oprasional Variable

Persepsi (X1)

Indikator-indikator berikut termasuk dalam instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi (Naradiasari & Wahyudi, 2022): 1. Mengambil kelas perpajakan akan mempersiapkan Anda untuk pekerjaan di bidang tersebut, dan 2. Memiliki pengetahuan yang baik tentang pajak akan menjadi nilai tambah di bidang tersebut. Ketiga, jika Anda ingin maju dalam pekerjaan perpajakan, pelatihan adalah suatu keharusan. 4. Kemampuan Anda untuk menganalisis dan memecahkan masalah akan ditingkatkan dengan pekerjaan di bidang perpajakan. 5. Kemampuan kolaboratif dan interpersonal, seperti kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, akan ditingkatkan dengan pekerjaan di bidang perpajakan.

Motivasi (X2)

Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) instrumen pernyataan yang digunakan untuk menilai variabel motivasi terdiri dari beberapa indikator yaitu: 1. minat yang kuat dalam perpajakan sebagai jalur karier yang sejalan dengan persyaratan gelar akuntansi, 2. Mengembangkan keahlian dalam menerapkan pengetahuan pajak pada masalah dunia nyata, 3. Meningkatkan peluang seseorang untuk menjadi besar dalam industri pajak, 4. Mencari posisi yang menawarkan honorarium yang tinggi atau kompensasi lain di atas gaji pokok. 5. Memperoleh pengetahuan tentang tugas dan kewajiban yang akan dihadapi di masyarakat.

Minat (X3)

Indikator-indikator berikut digunakan untuk mengukur variabel minat dengan memanfaatkan instrumen pernyataan dari (Naradiasari & Wahyudi, 2022): 1. Jurusan akuntansi memiliki banyak pilihan dalam hal perpajakan sebagai profesi. 2. Menjanjikan untuk menawarkan banyak keahlian dan pengalaman di bidang pajak. 3. Paket kompensasi yang menarik membuat saya tertarik pada profesi di bidang pajak. 4. Tertarik dengan bidang pajak karena fasilitas yang ditawarkannya. 5. Berencana untuk bekerja di bidang pajak setelah menyelesaikan sekolah.

Pengetahuan Tentang Pajak (X4)

Instrumen pernyataan dari (Naradiasari & Wahyudi, 2022) ini digunakan untuk menilai variabel kesadaran pajak. Instrumen ini meliputi indikator-indikator berikut: 1. Memperluas

pemahaman tentang pajak; 2. Memperoleh pemahaman tentang ketentuan pajak secara umum; 3. Memperoleh pemahaman tentang peraturan pajak Dapat meningkatkan pengetahuan tentang peraturan perpajakan; 5. Dapat memperluas pemahaman dan berdampak pada pilihan-pilihan keuangan.

Pilihan Karir Di Bidang Perpajakan (Y)

Indikator-indikator berikut digunakan untuk mengukur variabel memiliki profesi di bidang perpajakan dengan menggunakan instrumen pernyataan dari (Naradiasari & Wahyudi, 2022) : 1. untuk maju dalam posisi saat ini; 2. untuk memajukan karier yang berhubungan dengan pajak; 3. untuk mendapatkan gelar konsultan; 4. untuk menerima umpan balik positif atas pekerjaan; 5. untuk memajukan karier di bidang pajak secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Responden Berdasarkan jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persen (%)
1	Laki-laki	16	24.6 %
2	Perempuan	49	75.4 %
	Jumlah	65	100 %

Sumber: output spss 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa 16 mahasiswa, atau 24,6%, dari 65 responden mahasiswa adalah laki-laki, dan 49 mahasiswa, atau 75,4%, adalah perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan merupakan mayoritas dari mereka yang memutuskan untuk berkarir di bidang perpajakan.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah responden	Persen (%)
1	6	9	13.8 %
2	8	56	86.2 %
	Jumlah	65	100 %

Sumber: output spss 25

Berdasarkan tabel di atas, dari 65 responden, 9 mahasiswa, atau 13,8%, berada di semester 6, dan 56 mahasiswa, atau 86,2%, berada di semester 8. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang memilih untuk berprofesi dalam bidang pajak berada di semester delapan.

Teknik Analisis Data

Uji Statistic Deskriptif

Table 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	65	8	25	19.52	3.212
Motivasi	65	12	25	18.97	2.698
Minat	65	7	25	18.85	3.124
Pengetahuan tentang pajak	65	14	25	20.31	2.604
Pilhan berkarir dibidang perpajakan	65	13	24	18.58	2.639
Valid N (listwise)	65				

Sumber: output spss 25

Berikut ini gambaran sebaran data peneliti berdasarkan hasil uji deskriptif:

Variabel persepsi (X1), Berdasarkan data, kita dapat melihat bahwa rentang nilai adalah dari 8 hingga 25, dengan rata-rata 19,52 dan deviasi standar 3,212.

Variabel motivasi (X2), Analisis statistik mengungkapkan rentang nilai dari 12 hingga 25, rata-rata 18,97, dan deviasi standar 2,698 untuk variabel motivasi intrinsik.

Variabel minat (X3), Berdasarkan data, kita dapat melihat bahwa rentang nilai adalah dari 7 hingga 25, dengan rata-rata 18,85 dan deviasi standar 3,124.

Variabel pengetahuan tentang pajak (X4), Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat simpangan baku sebesar 2,604 untuk pengetahuan perpajakan, rentangnya antara 14 hingga 25, rata-ratanya 20,31, dan maksimumnya 25.

Variabel pilihan berkerir dibidang perpajakan (Y), Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rentang nilai untuk pilihan karier di bidang pajak adalah antara 13 hingga 24, dengan rata-ratanya 18,58 dan simpangan bakunya 2,639.

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Persepsi (X ₁)	X _{1.1}	0,729	0,240	valid
		X _{1.2}	0,742	0,240	valid
		X _{1.3}	0,669	0,240	valid
		X _{1.4}	0,686	0,240	valid
		X _{1.5}	0,557	0,240	valid
2.	Motivasi (X ₂)	X _{2.1}	0,621	0,240	valid
		X _{2.2}	0,556	0,240	valid
		X _{2.3}	0,705	0,240	valid
		X _{2.4}	0,638	0,240	valid
		X _{2.5}	0,689	0,240	valid
3.	Minat (X ₃)	X _{3.1}	0,693	0,240	valid
		X _{3.2}	0,681	0,240	valid
		X _{3.3}	0,812	0,240	valid
		X _{3.4}	0,764	0,240	valid
		X _{3.5}	0,771	0,240	valid
4.	Pengetahuan Tentang Perpajakan (X ₄)	X _{4.1}	0,667	0,240	valid
		X _{4.2}	0,568	0,240	valid
		X _{4.3}	0,775	0,240	valid
		X _{4.4}	0,693	0,240	valid
		X _{4.5}	0,730	0,240	valid
5.	Pilihan berkarir (Y)	Y _{.1}	0,714	0,240	valid
		Y _{.2}	0,723	0,240	valid
		Y _{.3}	0,586	0,240	valid
		Y _{.4}	0,609	0,240	valid
		Y _{.5}	0,667	0,240	valid

Sumber: output spss 25

Terdapat perbandingan antara nilai r yang diestimasikan (Korelasi Pearson) dan tabel r untuk setiap item pertanyaan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Item dianggap sah jika nilai r

yang dihitung lebih tinggi dari nilai r tabel, yang dalam kasus ini adalah 0,240. Berdasarkan temuan, sebagian besar nilai korelasi tinggi, artinya lebih dari r. Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk penelitian masa depan dan bahwa pertanyaan yang digunakan untuk setiap variabel dalam penelitian benar-benar asli.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach'sAlpa	Standart Reliabilitas	Keterangan
Persepsi X1	0.694	0,60	Reliabel
Motivasi X2	0.632	0,60	Reliabel
Minat X3	0.797	0,60	Reliabel
Pengetahuan Tentang Pajak	0.717	0,60	Reliabel
Pilihan Berkarir	0.670	0,60	Reliabel

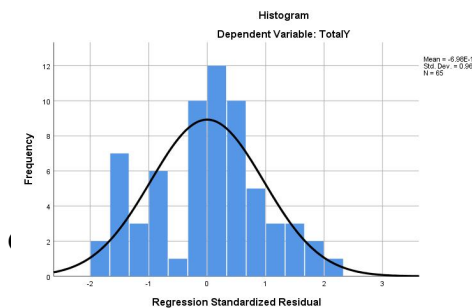
Sumber: output spss 25

Dengan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6, maka semua variabel penelitian dianggap dapat dipercaya dan layak, berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas. Semua indikator yang mengukur variabel kuesioner dapat dipercaya, sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

ASUMSI KLASIK

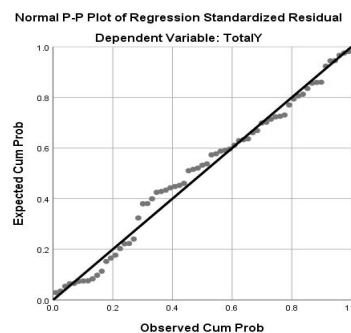
Uji Normalitas

Histogram



Dari histogram yang terlihat, distribusi residual tampak cukup simetris dan mengikuti bentuk kurva normal. maka data residual dapat dikatakan berdistribusi normal.

P-plot



Dari gambar diatas sebagian besar titik berada di sekitar garis diagonal dengan sedikit penyimpangan. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi mendekati distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi.

Kolmogorov- Smirnov

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	2.04498297
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.064
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: output spss 25

Data terdistribusi secara teratur, seperti yang ditunjukkan oleh nilai asimptomatik = 0,200 (lebih tinggi dari 0,05), sehingga sampel tersebut memenuhi kriteria untuk penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

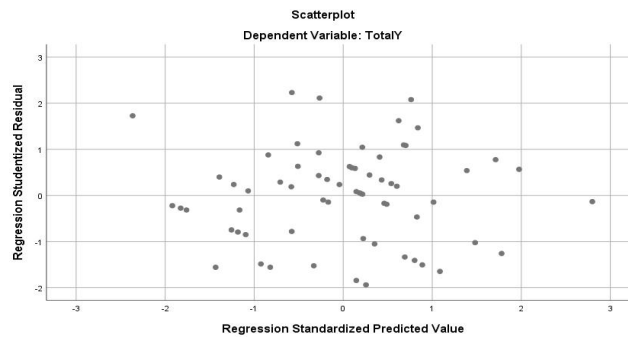
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi (X1)	.726	1.377
	Motivasi (X2)	.471	2.125
	Minat (X3)	.614	1.628
	Pengetahuan tentang pajak (X4)	.643	1.555

Sumber: output spss 25

Data tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas atau hubungan apa pun antara variabel independen, karena setiap variabel memiliki VIF < 10 dan toleransi > 0,10, seperti yang terlihat pada tabel di atas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Heteroskedastisitas

Sumber: output spss 25

Titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol dan sumbu Y, seperti yang ditunjukkan pada gambar diagram sebar di atas. Dengan demikian, model regresi sesuai untuk tujuan pengujian karena tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.796	2.367		2.448	.017
	Persepsi	-.095	.096	-.116	-.985	.329
	Motivasi	.322	.143	.329	2.258	.028
	Minat	.233	.108	.276	2.160	.035
	Pengetahuan tentang pajak	.204	.126	.201	1.614	.112

Sumber: output spss 25

Pengaruh persepsi X1 terhadap Y

Berdasarkan nilai t hitung sebesar $-0,985 < 2,000$ dan nilai sign yang diketahui sebesar $0,329 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti X1 tidak memengaruhi variabel Y secara signifikan.

Pengaruh motivasi X2 terhadap Y

Karena nilai t adalah $2,258 > 2,000$ dan nilai sign adalah $0,28 > 0,05$, dapat di simpulkan bahwa H2 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pengaruh minat X3 terhadap Y

Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak karena nilai t adalah $2,160 > 2.000$ dan nilai sign adalah $0,35 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pengaruh pengetahuan tentang pajak X4 terhadap Y

Berdasarkan nilai t sebesar $1,614 < 2.000$ dan nilai sign yang diketahui sebesar $0,112 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.139	4	44.535	9.984	.000 ^b
	Residual	267.645	60	4.461		
	Total	445.785	64			

Sumber: output spss 25

“Pengaruh persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan”

“Diketahui nilai sign $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $9.984 > 2.52$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan”

Koefisien determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.360	2.11205

Sumber: output spss 25

“Diketahui nilai R Square 0.400 atau 40% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan sebesar 40% dan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain”.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 5.796 dan untuk Persepsi (nilai β) -0.095, Motivasi (nilai β) 0.322, Minat (nilai β) 0.233 dan Pengetahuan tentang pajak (nilai β) 0.204. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
-------	----------------	--------------	---	------

		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.796	2.367		2.448	.017
	Persepsi	-.095	.096	-.116	-.985	.329
	Motivasi	.322	.143	.329	2.258	.028
	Minat	.233	.108	.276	2.160	.035
	Pengetahuan tentang pajak	.204	.126	.201	1.614	.112

Sumber: output spss 25

$$Y = 5.796 - 0.095 X_1 + 0.322X_2 + 0.233X_3 + 0.204X_4 + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa:

Dengan nilai konstanta 0 untuk variabel persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan pajak, maka nilai pemilihan profesi di bidang perpajakan adalah 5,796, menurut nilai konstanta yang diperoleh.

Koefisien regresi negatif sebesar -0,095 untuk variabel persepsi menunjukkan bahwa kenaikan variabel persepsi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pilihan karier di bidang pajak sebesar -0,095.

Kenaikan variabel motivasi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pilihan profesi di bidang pajak sebesar 0,322 poin, menurut nilai koefisien regresi positif sebesar 0,322 untuk variabel motivasi.

Kenaikan variabel motivasi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pilihan profesi di bidang pajak sebesar 0,233, karena variabel minat memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,233.

Peningkatan sebesar 0,204 dalam pilihan pekerjaan di sektor perpajakan diprediksi untuk setiap peningkatan 1% dalam pengetahuan pajak, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,204 untuk variabel ini.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Uji hipotesis menemukan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Persepsi dengan keputusan bekerja di bidang pajak. Hipotesis pertama ditolak karena nilai t hitung sebesar -0,985 < t tabel 2.000 dengan tingkat signifikansi 0,329 > 0,05 mendukung pernyataan tersebut.

Hasil penelitian ini merupakan akibat langsung dari kenyataan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Yapis Dompus, baik mahasiswa aktif maupun mahasiswa lama, memiliki pandangan negatif terhadap perpajakan sebagai sebuah profesi, karena adanya kesalahpahaman tentang maraknya kecurangan, penyimpangan, dan penyalahgunaan dalam bidang tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Goenawan, 2022) yang menyatakan bahwa “persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan”.

Pengaruh Motivasi Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Uji hipotesis menemukan bahwa variabel motivasi tidak mempengaruhi keputusan karier terkait perpajakan. nilai t hitung 2.258 > t tabel 2.000 dan signifikansi 0,28 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun orang-orang termotivasi untuk sukses dalam karier mereka, dorongan ini tidak selalu terfokus pada bidang perpajakan. Salah satu alasannya bahwa motivasi mahasiswa bersifat universal, seperti kebutuhan akan pekerjaan tetap, upah yang baik, atau jenjang karier yang jelas, terlepas dari bidang tertentu. Ketika memilih karier, motivasi belum tentu menjadi pertimbangan yang paling penting, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengetahuan di bidang perpajakan secara langsung. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, motivasi bukanlah faktor yang signifikan dalam keputusan untuk berkarir di bidang perpajakan, meskipun motivasi merupakan faktor pendorong internal. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Goenawan, 2022) yang menyatakan bahwa “motivasi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan”.

Pengaruh Minat Terhadap Pilihan Berkarir Di bidang Perpajakan

Uji hipotesis menemukan bahwa variabel minat tidak mempengaruhi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $2.160 > t$ tabel 2.000 dan tingkat signifikansi $0,35 > 0,05$, hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa umumnya tidak terlalu tertarik dengan profesi pajak. Meskipun terdapat banyak prospek kerja di bidang perpajakan, kurangnya minat ini merupakan salah satu faktor yang membuatnya kurang menarik sebagai pilihan karir. Keyakinan bahwa pajak adalah subjek yang kompleks dengan banyak aturan dan tingkat pengetahuan teknis yang tinggi adalah salah satu hal kurangnya minat mahasiswa. Selain itu, persepsi mahasiswa dapat berkurang karena adanya anggapan bahwa profesi perpajakan kurang fleksibel dan biasanya melibatkan tugas-tugas administratif. Bahkan jika mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, kurangnya minat menyebabkan mereka tidak secara aktif mencari karir di bidang perpajakan. Oleh karena itu, meskipun minat dianggap berperan dalam mempengaruhi pilihan karir, dalam hal ini, minat yang rendah tidak memiliki dampak yang nyata terhadap keputusan mahasiswa untuk mengejar karir di bidang perpajakan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kristanto & Sumantri, 2024) "minat mahasiswa tidak mempengaruhi pilihan karir di bidang perpajakan"

Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di bidang Perpajakan

Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel "Pengetahuan tentang pajak" dan pilihan untuk bekerja di bidang pajak. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $1,614 < t$ tabel $2,000$ dan tingkat signifikansi $0,112 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Masih terdapat kurangnya pemahaman di kalangan mahasiswa mengenai undang-undang pajak yang luas, sistem pajak yang relevan, dan metode untuk menghitung pajak. Karena kesenjangan informasi ini, mahasiswa ragu untuk mengejar karir di bidang pajak. Kerumitan perhitungan pajak untuk setiap wajib pajak dan banyaknya peraturan yang berubah setiap tahun berkontribusi terhadap masalah ini, membuat bidang pajak tampak menakutkan bagi banyak mahasiswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Bahtiar, 2024), dan (Kristanto & Sumantri, 2024) yang menyatakan bahwa “pengetahuan tentang pajak mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan”.

Pengaruh Persepsi Motivasi, Minat Dan Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di bidang Perpajakan

Pilihan karier mahasiswa di sektor pajak dipengaruhi oleh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mereka tentang pajak, menurut hasil penelitian pengujian hipotesis. Ada tiga hal

yang membuat mahasiswa lebih mungkin bekerja di bidang pajak: memiliki kesan positif tentang pajak, memiliki keinginan kuat untuk bekerja di bidang tersebut, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pajak.

Penelitian yang dilakukan (Koa & Mutia, 2021) yang mengangkat judul penelitian “pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa program studi akuntansi universitas nusa cendana terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan” membawa pada kesimpulan bahwa minat, motivasi, dan tingkat pengetahuan seseorang tentang pajak semuanya memiliki peran dalam menentukan pilihan perpajakan sebagai suatu profesi tentang perpajakan.

KESIMPULAN

Temuan berikut ini diperoleh dari penelitian tentang persepsi, minat, motivasi, dan tingkat pengetahuan mahasiswa dalam topik pajak yang berkaitan dengan pilihan program studi mereka untuk berkarier.

Menurut hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa persepsi tidak mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan, temuan uji-t ($0,329 > 0,05$) mendukung kesimpulan ini.

Temuan kedua menunjukkan bahwa tingkat motivasi seseorang tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk menekuni profesi di bidang pajak. Karena temuan uji-t adalah $0,028 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa memang demikian adanya.

Temuan uji-t sebesar $0,035 > 0,05$ menunjukkan bahwa minat tidak mempengaruhi pilihan profesi di bidang pajak, mendukung hasil ketiga yang menunjukkan minat mempengaruhi keputusan ini.

Karena temuan uji-t sebesar $0,112 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengetahuan pajak tidak mempengaruhi pilihan profesi perpajakan, kita dapat menyimpulkan bahwa ini adalah hasil keempat yang disajikan. Temuan statistik-f menunjukkan bahwa minat, motivasi, dan pemahaman seseorang tentang pajak semuanya memiliki peran dalam keputusan seseorang untuk menekuni profesi di bidang pajak. Berdasarkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti minat, motivasi, pengetahuan, dan persepsi pajak sangat mempengaruhi keputusan karir dalam domain perpajakan.

DAFTAR REFERENSI

- Agas, Y. I. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Aini, N., & Goenawan, Y. A. (2022). *Pengaruh Persepsi , Motivasi , Minat dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Empiris STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)*. 1(2), 118–131.
- Aji, Ayem, R. (2022). *PENGARUH PERSEPSI KARIR, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP MINAT BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)*. 13(April), 89–97.
- Andreana, G. (2024). *Pengaruh Persepsi , Motivasi , Pengetahuan Perpajakan dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Strata 1 (S1) Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Di Kota Tangerang)*. 1, 1–10.

-
- Anugrah, M. S. S., & Fitriandi, P. (2022). Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Info Artha*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31092/jia.v6i1.1388>
- Fenny, Rachmat, T. (2023). *Pengaruh Motivasi , Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya)*.
- Hidayat, I., & Gunawan, S. (2022). Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Manazhim*, 4(1), 110–132. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1625>
- Juliyanti, S. (2024). *PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI KARIER DAN MOTIVASI EKONOMI TERHADAP MINAT BERKARIER DALAM BIDANG PERPAJAKAN*. 1(3), 1378–1401.
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.4856>
- Kosasi, J., & Laturette, K. (2024). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, dan Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 946–960. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1785>
- Kristanto, A. D., & Sumantri, F. A. (2024). *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis Pengetahuan Perpajakan , Minat , Persepsi Dan Penghargaan Finansial Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)*. 4(2).
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). *Pengaruh Persepsi , Motivasi , Minat , dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir DiBidang Perpajakan*. 6, 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622> Pengaruh
- Oktavia, A., & Fajarudin, I. (2023). The Influence of Perceptions, Motivation, Interests, and Knowledge of Students about Tax on Career Choices in Taxation (Empirical Studies on Accounting Students Class. *JWC: Journal of World Conference*, 5(2), 84–93. <http://proceedings.worldconference.id>.
- Ramadhani, S. N., & Bahtiar, M. D. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Persepsi Mahasiswa dan Self-Efficacy terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan*. 7(April).
- Reza, M., Maulana, A., & As, H. (2020). *TRANSEKONOMIKA : Akuntansi , Bisnis dan Keuangan THE INFLUENCE OF TAXATION KNOWLEDGE , MOTIVATION , PERCEPTION , AND SELF EFFICACY ON ACCOUNTING STUDENTS ' INTEREST IN A CAREER AS TAX CONSULTANTS*. 4(6), 1227–1240.
- Rokhim, Mahsuni, J. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi, dan Etika Profesi Perpajakan Terhadap Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. 13(01), 29–36.
- Sampaio, C. (2024). *administrative sciences The Influence of Students ' Perceptions and Motivation on Accounting and Taxation Careers*.
-

-
- Sari, I. P., Nuryati, T., Yulaeli, T., Widyastuti, T., & Sari, P. N. (2024). *Pengaruh Persepsi Karir , Pengetahuan Perpajakan , dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2024)*. 2(3), 2308–2320.
- Wijayanti, A., & Ekowati, L. (2022). Pengaruh Pendidikan Pajak dan Pengetahuan Pajak terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Kepatuhan Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta). *Prosiding SNAM PNJ*, 1–12.